

IBM PENYUSUNAN PENILAIAN AUTENTIK BAGI GURU SEKOLAH DI PONPES DARUL FIKRI BAWEN

Joko Siswanto, Ernawati Saptaningrum, Joko Saefan, Siti Patonah, Duwi Nuvitalia
Universitas PGRI Semarang

Abstract

Low motivation of teachers in implementing authentic assessment becomes the basis for IbM team to carry out extension activities. Authentic assessment has actually been around a long time, but this issue arose when the curriculum was launched in 2013. During this time, most of the teachers at school in the field only make an assessment test course, not many people touched assessment tests that are written. Through activities of IbM Authentic Assessment Preparation Training for Teachers of Pesantren Darul Fikri Bawen, participants are expected to conduct a written assessment, performance assessment, product assessment projects, portfolio assessment, and manage the mark using computer-based process. Prior to socialization, teachers must first take pretest and post test. Pre test shows an average score of 89.65 while the average of post-test scores shows 97.6. During the activities, the participants felt helped and gave a positive response to organized similar activities.

Keywords: *Preparation, Assessment Authentic, Darul Fikri Boarding School Teacher*

Abstrak

Rendahnya motivasi guru dalam melaksanakan penilaian autentik menjadi landasan bagi Tim IbM untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan. Penilaian autentik sebenarnya sudah ada sejak lama, namun gaungnya baru terasa ketika kurikulum 2013 diluncurkan. Selama ini, sebagian besar guru-guru di sekolah hanya melakukan penilaian tes, belum banyak yang menyentuh penilaian selain tes yang sifatnya tertulis. Melalui kegiatan IbM Pelatihan Penyusunan Penilaian Autentik bagi Guru-Guru Ponpes Darul Fikri Bawen, peserta diharapkan dapat melakukan penilaian tertulis, penilaian kinerja, penilaian produk-proyek, penilaian portofolio, dan pengolahan nilai berbasis komputer. Sebelum dilakukan sosialisasi, terlebih dahulu para guru diberikan *pretest* dan di akhir kegiatan diberikan *post test*. Hasil rata-rata skor *pre test* sebesar 89,65 sedangkan *post test* adalah 97,6. Selama mengikuti kegiatan, peserta merasa terbantu dan memberikan respon positif untuk diselenggarakan kegiatan sejenis.

Kata Kunci: Penyusunan, Penilaian Autentik, Guru Ponpes Darul Fikri

A. PENDAHULUAN

SMP IT Darul Fikri *Boarding School*, selanjutnya disebut sebagai Pondok

Pesantren Darul Fikri Bawen merupakan salah satu unit yang berada di naungan Yayasan Darul Fikri Bawen. Yayasan ini

memiliki tingkat pendidikan SMP, SD, TK, dan PAUD. Luas tanah keseluruhan adalah 1192 m², sedangkan luas bangunannya 813 m². Ponpes ini memiliki 2 gedung yang terpisah untuk santri putra dan santri putri. Lokasi santri putra berada di Jl. Progo Ngancar, Bawen dan santri putri berada di Jl. Gatot Subroto No. 15 Semarang. Keduanya dipisahkan oleh jalan raya Semarang-Solo. Jumlah santri pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 100 santri. Mereka tidak hanya berasal dari Bawen dan sekitarnya saja akan tetapi juga dari kota lain bahkan ada yang berasal dari luar Pulau Jawa. Sedangkan tenaga pendidik berjumlah 12 orang terdiri dari GTY 6 orang, GTT 5 orang, dan PNS GPK 1 orang. Pengasuh pondok yang tinggal di pondok berjumlah 4 ustadz di pondok putra dan 4 ustadz/ustadzah di pondok putri.

Sekolah ini merupakan sekolah yang dinamis terhadap setiap perkembangan kurikulum yang ada. Adaptasi dan peninjauan pelaksanaan kurikulum dievaluasi secara periodik. Dari kegiatan ini permasalahan-permasalahan pelaksanaan pembelajaran dapat diidentifikasi. Diantara aspek-aspek pembelajaran tersebut adalah permasalahan terkait dengan perangkat pembelajaran, penggunaan dan pengop-

timalan sarana dan prasarana pembelajaran, in-put dan out-put siswa, humas dan perluasan jaringan, serta penilaian/ evaluasi pembelajaran. Khusus tentang penilaian pembelajaran, berdasarkan audensi dengan mitra, diketahui bahwa masih banyak guru yang belum melaksanakan penilaian selain penilaian tes. Guru hanya mengandalkan penilaian yang bersifat tes (pencil and paper test). Sementara penilaian yang bersifat autentik masih kesulitan untuk dilaksanakan lebih-lebih pada mata pelajaran selain sains/eksak. Secara berkelanjutan kegiatan dengan mitra ini telah dilakukan secara bertahap.

Pada tahap sebelumnya telah dilakukan pendampingan penggunaan laboratorium IPA dan penyusunan perangkat pembelajaran. Oleh karenanya, pada kesempatan kali ini akan dilakukan pendampingan pada mitra dalam penyusunan instrument penilaian autentik pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Hal penyusunan penilaian autentik juga menjadi permasalahan mitra di dalam rangkaian proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis situasi, maka permasalahan yang dihadapi mitra adalah kemampuan menyusun penilaian autentik dalam pembelajaran masih rendah dan masih minimnya inovasi guru dalam



menyusun penilaian autentik. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pendampingan kepada guru untuk menyusun penilaian autentik dan penyuluhan kepada guru untuk menyusun penilaian autentik. Manfaat yang diharapkan dari pengabdian ini adalah membekali guru menyusun penilaian autentik dan mendampingi guru dalam mengembangkan penilaian autentik sesuai mata pelajaranya.

Arikunto (2013: 241) mengacu pada model penilaian kelas yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Pendidikan Nasional, menyampaikan beberapa jenis penilaian, yaitu:

1. Kuis, isian atau jawaban singkat
2. Pertanyaan lisan, untuk mengukur pemahaman
3. Ulangan harian, untuk mengukur hasil belajar secara periodik
4. Ulangan tengah semester dan akhir semester
5. Tugas individu
6. Tugas kelompok
7. Respon atau ujian praktik
8. Laporan kerja praktik
9. Penilaian portofolio

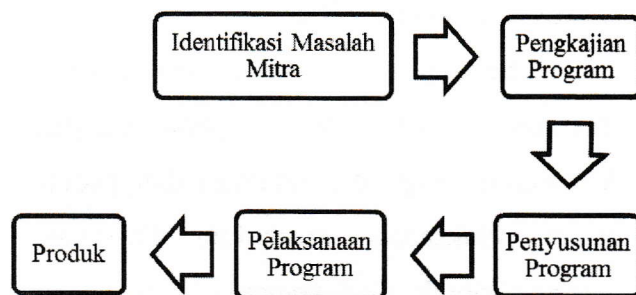
Menurut Margareth Pucket dan Janet K. Black dalam Arikunto (2013: 240), Authentic Assessment yaitu penilaian

terarah pada semua kejadian yang terdapat pada diri siswa dan lingkungannya secara riil. Harapannya adalah pada kewajaran dan keaslian objek yang menjadi sasaran utuh yang ada pada peserta didik yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Bentuk-bentuk penilaian yang biasa dikenal, yaitu:

1. Penilaian melalui tes tertulis
2. Penilaian melalui tes lisan
3. Penilaian unjuk kerja
4. Penilaian produk
5. Penilaian proyek
6. Penilaian portofolio
7. Penilaian diri

B. METODE

Secara keseluruhan tahap-tahap solusi ditampilkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Tahap-tahap Solusi Tim Pengabdian kepada Mitra

1. Identifikasi Masalah

Pada identifikasi masalah, mitra dan tim mengidentifikasi kebutuhan mitra dalam

penyusunan penilaian autentik. Penilaian autentik yang akan disusun oleh guru disesuaikan dengan bidang studi dan materi yang dipilih. Hal ini dikarenakan tidak semua materi dapat dilakukan semua jenis penilaian autentik.

2. Pengkajian Program

Pada tahap ini dilakukan pengkajian terhadap permasalahan mitra dengan model IPTEK yang ditawarkan.

3. Penyusunan Program

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rincian materi yang akan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, tim bersama mitra merencanakan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Urutan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Penyusunan Penilaian Autentik Bagi Guru Sekolah di Ponpes Darul Fikri Bawen” disusun bersama mitra agar terjadi kecocokan waktu pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan IbM “Penyusunan Penilaian Autentik bagi Guru-Guru Ponpes Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang” terealisasi pada Tabel 1. di berikut ini:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

Hari/ Tanggal	Kegiatan	Waktu	PJ
	Pembukaan	09.00 – 09.30	Guru Ponpes
Sabtu/ 7 Februari 2015	Materi I: Penilaian Tertulis	09.30 – 11.30	Siti Patonah, S.Pd., M.Pd
	Ishoma	11.30 – 12.30	
	Materi II: Penilaian Kinerja	12.30 – 14.30	Joko Siswanto, S.Pd., M.Pd
	Materi III: Penilaian proyek-produk	08.00 – 09.30	Ernawati Saptaningrum, S.Pd., M.Pd
Sabtu/ 15 Februari 2015	Materi IV: Penilaian Portofolio	09.30 -11.00	Duwi Nuvitalia, S.Pd., M.Pd
	Materi V: Pengolahannya berbasis komputer	11.00 – 12.30	Joko Saefan, S.Si., M.Sc



Kegiatan IbM dengan tema penilaian autentik diikuti oleh 28 peserta yang dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 7 dan 15 Februari 2015 bertempat di Ponpes Darul Fikri Bawen di Kabupaten Semarang. Keberhasilan kegiatan IbM ini dapat dilihat dari indicator ketercapaian pelaksanaan sebagai berikut:

1. Guru-guru di Ponpes Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang mendapatkan informasi tentang esensi penilaian autentik
2. Guru-guru di Ponpes Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang mendapatkan pemahaman tentang bagaimana melakukan penilaian tertulis, penilaian kinerja, penilaian produk-proyek, penilaian portofolio, dan tentang pengolahan nilai berbasis komputer.

Sebelum materi disampaikan, para peserta diberikan Pre Test terlebih dahulu, dan hasilnya disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai Pre Test

Nilai	Frekuensi
100	12
90	10
80	3
70	2
60	2
Rata-Rata	89,65

Dari hasil Pre Test, diperoleh informasi bahwa belum seluruh peserta menguasai mengenai penilaian autentik dengan baik. Sehingga diperlukan tindak lanjut pemberian materi yang relevan dengan kebutuhan. Materi I yang disampaikan oleh Siti Patonah, S.Pd., M.Pd. mengenai penilaian tertulis. Melalui materi ini, peserta mendapatkan tambahan informasi tentang teknik dan tata tulis menyusun penilaian tes tertulis. Pada sesi ini, peserta aktif mendiskusikan pentingnya menentukan soal pengecoh pada tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Materi kedua disampaikan oleh Joko Siswanto, S.Pd., M.Pd. Melalui materi penilaian kinerja, peserta melakukan sharing dan diskusi tentang definisi penilaian kinerja, jenis dan kegunaan penelilaian kinerja. Setelah sharing dan diskusi, selanjutnya peserta didampingi tim melakukan analisis KD dan Indikator pencapaian kompetensi yang ada dalam RPP yang mereka bawa, untuk ditentukan bagaimana instrument penilaian kinerjanya.

Materi ketiga disampaikan oleh Ernawati Saptaningrum, S.Pd., M.Pd. mengenai penilaian proyek dan produk. Melalui materi ini, peserta diajak untuk membuka silabus yang telah dibawa. Peserta

diminta memperhatikan indicator pada KD 4 yang ada dalam silabus masing-masing untuk kemudian dikaji kesesuaiannya dengan instrument penilaian yang dibuat. Dari penelaahan silabus ini masih ditemukan peserta yang tidak tepat dalam menentukan instrument evaluasi. Peserta masih belum memahami bilamanakah menggunakan penilaian proyek, produk, maupun kinerja. Hal ini tampak dalam silabus yang telah peserta susun, khususnya pada teknik penilaian yang akan digunakan masih belum sesuai. Pemateri membantu peserta untuk memahami indicator pada KD 4 dengan baik sehingga dapat menentukan teknik penilaiannya dan dapat membuat instrument penilaiannya dengan tepat. Materi keempat disampaikan oleh Duwi Nuvitalia, S.Pd., M.Pd.

Melalui materi penilaian portofolio, peserta mendapatkan wacana bahwa penilaian portofolio terdiri dari kumpulan hasil kreativitas peserta didik. Selain digunakan untuk menunjukkan prestasi atau mendemonstrasikan perbaikan pembelajaran, portofolio dapat juga dinilai. Bahkan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Pada ranah kognitif, penilaian dapat berupa konsep atau isi, pada ranah afektif dapat berupa penilaian kejujuran dalam memilih dan penilaian tentang ketertarikan. Sedangkan pada ranah

psikomotorik, penilaian dapat berupa hasil kerja yang terlihat pada hasil karya yang dimiliki.

Materi terakhir mengenai pengolahan nilai berbasis komputer disampaikan oleh Joko Saefan, S.Si., M.Sc. Pada materi ini, peserta diajak untuk mencoba melakukan pengolahan penilaian dengan Excel Programme. Berbekal laptop, peserta mulai praktik dengan arahan pemateri yang dilengkapi modul Pengolahan Nilai Mata Pelajaran.

Sebagai akhir dari kegiatan IBM ini, tim melakukan Post Test untuk mengetahui daya serap peserta setelah mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan. Setelah menerima materi, peserta dipersilahkan untuk membuat rancangan penilaian autentik yang terkait dengan penilaian tertulis, penilaian kinerja, penilaian produk/proyek serta penilaian portofolio. Hasil Post Test dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai Post Test

Nilai	Frekuensi
100	19
90	6
80	0
70	0
60	0
Nilai Rata-Rata	97,6

Berdasarkan data Pre Test dan Post Test dapat diketahui bahwa rata-rata nilai



yang diperoleh oleh peserta meningkat, tidak ada peserta yang mendapatkan nilai 60, 70 dan 80. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan IBM Penilaian Autentik bagi guru Ponpes Darul Fikri dapat menjadi solusi bagi mitra. Sehingga, kegiatan yang telah diselenggarakan tepat sasaran.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan maka simpulan yang dapat dituliskan adalah: (a) kemampuan dalam menyusun penilaian autentik dalam pembelajaran masih rendah, (b) masih minimnya inovasi guru dalam menyusun penilaian autentik.

2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu sebaiknya bapak/ibu guru membudayakan penilaian autentik pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Basuki, Ismet dan Haryanto. 2014. Asesmen Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Raja Grafindo Persada.